Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan
Volume. 2 Nomor. 1 Maret 2025
e-ISSN : 3046-9414, p-ISSN : 3046-8736, Hal. 117-125
DOI: https://doi.org/10.61132/keat.v2i4.1964
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/KEAT

Analisis Pengaruh Struktur Industrialisasi Unggulan pada Perkembangan Suatu Daerah Kabupaten dan Kota

Sifa Olifia Zaini Saputri[1*], Muhammad Yasin[2]
[1-2] Ekonomi Pembangunan, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
Email: syifaolifiass@gmail.com[1], yasin@untag-sby.ac.id[2]*

**Penulis Korespondensi: syifaolifiass@gmail.com*

Abstract. *Regional development faces dynamic challenges amid rapid economic growth driven by natural resource extraction. This study aims to identify leading economic sectors, analyze structural economic transformation, and evaluate the role of these sectors in regional development. The research employs a quantitative method with a descriptive approach. Secondary data consist of Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices over the past five years. The analytical techniques applied include Location Quotient analysis to identify base sectors, Shift-Share analysis to assess structural changes as well as comparative and competitive advantages, and Klassen Typology to classify sectoral growth patterns. The results reveal a structural shift from primary sectors, such as agriculture and fisheries, toward secondary sectors, including mining and manufacturing. Despite challenges related to development equity, these leading sectors serve as key drivers of regional economic growth. To maximize the contribution of leading sectors to broader regional development, this study recommends that government policies prioritize the strengthening of intersectoral linkages.*

Keywords: *Economic Sectors; Economic Structural Transformation; Leading Sectors; Regional Development; Regional Economic Growth.*

Abstrak. Pembangunan daerah menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh kegiatan ekstraksi sumber daya alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan, menganalisis perubahan struktur ekonomi, serta menilai kontribusi sektor-sektor tersebut terhadap pembangunan daerah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan selama lima tahun terakhir. Metode analisis yang diterapkan meliputi analisis Location Quotient untuk menentukan sektor basis, analisis Shift-Share untuk mengkaji pergeseran struktural serta keunggulan komparatif dan kompetitif, serta Tipologi Klassen untuk mengelompokkan pola pertumbuhan sektoral. Hasil penelitian menunjukkan adanya transformasi struktur ekonomi dari sektor primer, seperti pertanian dan perikanan, menuju sektor sekunder, yaitu pertambangan dan industri pengolahan. Meskipun masih menghadapi tantangan dalam pemerataan pembangunan, sektor-sektor unggulan tersebut berperan penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk memperluas dampak pembangunan, penelitian ini merekomendasikan agar kebijakan pemerintah daerah difokuskan pada penguatan keterkaitan antarsektor.

Kata kunci: Pembangunan Daerah; Pertumbuhan Ekonomi Daerah; Sektor Ekonomi; Sektor Unggulan; Transformasi Struktur Ekonomi.

1. LATAR BELAKANG

Secara umum, keadaan ekonomi memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Jika ekonomi stabil dan terus berkembang, akan ada lebih banyak peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Sebaliknya, kondisi kesejahteraan yang tinggi di masyarakat menunjukkan perekonomian yang sehat dan berkembang dengan baik. Dalam hal ini, sektor unggulan berfungsi sebagai indikator utama karakteristik ekonomi suatu daerah dan juga sebagai motor penggerak yang mampu mempercepat pembangunan ekonomi lokal (Lare Murwokolo Cokro, 2025).

Naskah Masuk: 17 Oktober 2025; Revisi: 22 November 2025; Diterima: 29 Desember 2025;
Terbit: 31 Desember 2025

Salah satu pendekatan yang dipromosikan dalam pembangunan daerah di Indonesia adalah pengembangan industri berbasis sektor unggulan. Strategi ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi daerah dan meningkatkan nilai tambah ekonomi lokal.Industri unggulan tidak hanya dapat membantu daerah menemukan bidang yang memiliki keunggulan kompetitif, tetapi juga dapat mendorong efek spillover terhadap bidang lain dalam perekonomian lokal.Menurut penelitian tentang perkembangan kawasan industri, aglomerasi industri dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja sambil memperkuat struktur perekonomian kabupaten (Naerul Edwin Kiky Aprianto, 2025).

Selain itu,pengembangan sektor industri harus dikaitkan dengan potensi sumber daya lokal karena akan memberikan dampak langsung pada wilayah yang bersangkutan, Pengembangan sektor industri harus dikaitkan dengan potensi sumber daya lokal. Dengan menggunakan sumber daya dan potensi lokal, diharapkan akan terbentuk keunggulan komparatif pada masing-masing industri yang mendorong perdagangan antarwilayah yang paling menguntungkan dan tercapainya tujuan pembangunan wilayah, yaitu peningkatan pendapatan dan penekanan pada tingkat pengangguran (Fakhrudin, 2021). Transformasi struktural dalam perekonomian merupakan perubahan penting yang mencerminkan pergeseran dari sektor-sektor ekonomi dengan produktivitas rendah ke sektor ekonomi yang memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi. Proses ini umumnya dimulai dari ekonomi berbasis sumber daya alam, seperti pertanian, perikanan, dan pertambangan(sektorprimer), menuju struktur ekonomi yang lebih maju seperti industri manufaktur (sektor sekunder) serta perdagangan dan jasa (sektor tersier). Transformasi ini menjadi tanda bahwa suatu wilayah sedang bergerak menuju tatanan ekonomi modern yang lebih efisien, inovatif, danmampumenciptakan nilai tambah yang tinggi bagi masyarakatnya (Lare Murwokolo Cokro, 2025).

Industrialisasi di Indonesia telah menjadi komponen penting dari pembangunan wilayah. Misalnya, daerah di Jawa Timur yang memiliki kawasan industri unggulan menunjukkan peningkatan aktivitas industri, yang berdampak pada kondisi sosial ekonomi lokal, seperti pembentukan pusat-pusat ekonomi baru dan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Ini menunjukkan bahwa industrialisasi yang didasarkan pada sektor unggulan tidak hanya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat mempengaruhi struktur sosial dan ekonomi masyarakat setempat (Agustini, 2025).

Sektor atau subsektor yang dapat diprioritaskan adalah yang memiliki efek multiplikator yang signifikan terhadap sektor lain. Efek multiplikator ini harus didorong untuk memberikan keuntungan komparatif bagi perekonomian regional. Oleh k

arena itu, perlu diidentifikasi sektor unggulan mana yang memiliki efek multiplikator yang signifikan terhadap sektor lain, baik di hulu maupun di hilir (Hidayati, 2014).

2. KAJIAN TEORITIS

Untuk menganalisis struktur industry unggulan pada pembangunan terdapat beberapa kajian,teori dari analisis struktur industri unggulan pada pembangunan ekonomi sebagai berikut :

Ide tentang Struktur Industrialisasi yang Unggul

Sektor industri yang memiliki keunggulan kompetitif dan berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi suatu wilayah disebut sebagai struktur industrialisasi unggulan. Ini biasanya di identifikasi dengan indikator seperti kontribusi terhadap PDRB, pertumbuhan investasi, tenaga kerja, dan faktor multiplier yang mendorong sektor lain untuk berkembang. Industrialisasi mengubah sektor tradisional menuju sektor modern dalam perekonomian sebuah wilayah, yang dapat digambarkan dengan menggunakan analisis struktur industri. (Shinta Putri Marvina, 2025).

Menurut teori ekonomi pembangunan, industrialisasi yang berpusat pada sektor unggulan memiliki kemampuan untuk mempercepat pertumbuhan regional karena sektor unggulan biasanya menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi dan menghasilkan efek pengganda, atau peningkatan produktivitas lokal. Metode ini sejalan dengan gagasan kebijakan industri yang menekankan pada penguatan struktur ekonomi melalui pengembangan sektor strategis untuk menciptakan dinamika pertumbuhan yang berkelanjutan. (Tina Safira, 2024).

Teori Struktur Ekonomi dan Pertumbuhan Regional

Menurut teori pertumbuhan regional, struktur ekonomi suatu wilayah menentukan laju dan arah perkembangan ekonomi wilayah tersebut. Ekonomi itu sendiri dipengaruhi oleh komposisi sektor yang dominan, termasuk industrialisasi unggulan, yang mendorong perubahan struktural dari kegiatan primer ke kegiatan sekunder atau tersier. Proses ini dikenal sebagai transformasi struktural dalam ekonomi regional, di mana sebuah wilayah menjadi lebih terindustrialisasi dan ekonominya menjadi lebih kompleks. (Devilia Lita Palumpun, 2017).

Efektivitas pemanfaatan sumber daya lokal, teknologi, dan kebijakan pemerintah daerah yang mendukung sektor unggulan adalah bagian penting dari transformasi struktur ekonomi. Menurut penelitian empiris yang dilakukan di berbagai kabupaten, pergeseran komposisi ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri pengolahan atau jasa kontemporer merupakan indikator penting dari perkembangan kabupaten tersebut. (YULI PRATIWI, 202-219).

Arti Teori Kelompok Industri dan Pengembangan Wilayah

Klaster industri adalah gagasan bahwa ketika bisnis dan aktivitas ekonomi terkonsentrasi di bidang tertentu yang dianggap unggul, mereka dapat bekerja sama untuk meningkatkan daya saing regional. Konsep klaster industri memungkinkan pembelajaran, efisiensi biaya, dan kolaborasi antar pelaku usaha, yang pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. (Tina Safira, 2024).

Untuk menyelidiki pengaruh struktur industrialisasi unggulan pada kabupaten atau kota, pendekatan klaster ini dapat digunakan. Ini akan menunjukkan seberapa besar efek multiplier struktur unggulan terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi lokal.

3. METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Untuk menyelidiki pengaruh variabel industrialisasi utama terhadap perkembangan suatu wilayah, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Indikator perkembangan wilayah seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat urbanisasi, dan indikator lainnya untuk perkembangan wilayah digunakan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif umum, yang menguji hubungan antar variabel melalui pengujian statistik terhadap data numerik (Fauziyah D. T., 2010-2015).

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan terdiri dari dua jenis:

Data sekunder terdiri dari statistik industri, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat urbanisasi, jumlah investasi industri, dan data terkait lainnya yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta laporan pemerintah daerah.

Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada pelaku industri, pemerintah kabupaten/kota, dan masyarakat setempat untuk melengkapi data standar industri.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari semua kabupaten dan kota di provinsi X yang memiliki kawasan industri unggulan. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih daerah yang memiliki data lengkap tentang perkembangan industrialisasi dan indikator perkembangan wilayah. Metode ini umum digunakan dalam penelitian regional untuk mendapatkan unit analisis yang sesuai dengan kriteria tertentu (Gilang Rusadi Akhmad, 2021).

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap laporan dan dokumen statistik resmi pemerintah daerah. Kuesioner terstruktur yang mengumpulkan data tentang persepsi

masyarakat dan pelaku industri terhadap dampak industrialisasi dan observasi lapangan untuk memverifikasi kondisi industri dan kemajuan infrastruktur di lokasi penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan:

Uji deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang data yang berkaitan dengan variabel industrialisasi dan indikator perkembangan wilayah. Kemudian analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi pengaruh variabel industrialisasi utama terhadap variabel perkembangan wilayah seperti urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi dan model regresi linier berganda cocok digunakan untuk memeriksa hubungan antara satu variabel dependen dan variabel perkembangan wilayah lainnya (Fauziyah D. T., 2010-2015).

Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas memastikan instrumen kuesioner benar-benar mengukur variabel yang dimaksud, dan uji reliabilitas memastikan alat ukur konsisten.

Software Analisis

Analisis statistik dilakukan dengan mengolah data numerik dan menghasilkan hasil uji koefisien regresi menggunakan program statistik seperti SPSS atau STATA.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa industrialisasi unggulan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten dan kota yang diteliti.Industrialisasi berbasis sektor unggulan dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat struktur ekonomi lokal. Data sekunder dari studi empiris menunjukkan bahwa ini terjadi di wilayah yang memiliki sektor industri unggulan menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang lebih tinggi dibandingkan wilayah yang belum berkembang industrinya (Shinta Putri Marvina, 2025).

Studi lain menunjukkan bahwa industrialisasi unggulan yang menghasilkan peningkatan PDRB dan daya saing yang lebih baik dibandingkan dengan daerah tanpa sektor industri unggulan, dapat menjadi alat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Shinta Putri Marvina, 2025).

Pengaruh terhadap Struktur Sosial Ekonomi dan Tenaga Kerja

Industrialisasi unggulan meningkatkan prospek lapangan kerja.Industri unggulan tidak hanya menyerap tenaga kerja langsung tetapi juga mendorong pertumbuhan sektor jasa dan usaha lokal di sekitarnya, yang membantu mengurangi tingkat pengangguran. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa industrialisasi mendorong penciptaan

lapangan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran dalam jangka menengah dan panjang (Sutikno Sutikno, 2017).

Namun, meskipun dampak positifnya ada, ada beberapa daerah yang belum merasakan manfaat secara merata, terutama di daerah industri yang tidak memiliki infrastruktur atau kebijakan pendukung yang kuat.

Pengaruh Industrialisasi terhadap Perubahan Tata Ruang dan Urbanisasi

Urbanisasi dan perubahan tata ruang di kota dan kabupaten juga dipengaruhi oleh industri unggulan. Dengan pertumbuhan industri, permintaan perumahan dan fasilitas publik meningkat. Akibatnya, migrasi penduduk dari desa ke kota untuk mencari pekerjaan di sektor industri meningkat. Penelitian tentang perubahan konversi lahan di wilayah industrialisasi menunjukkan bahwa terjadi perubahan tata guna lahan, dengan sebagian lahan pertanian beralih menjadi kawasan industri atau permukiman dengan fasilitas pendukungnya.

Sangat penting untuk memahami perubahan tata guna lahan ini sebagai bagian dari diskusi karena mereka menunjukkan perubahan struktur wilayah yang disebabkan oleh industrialisasi. Namun, untuk menghindari kerusakan lingkungan atau konflik sosial ekonomi, perubahan ini juga harus diimbangi dengan perencanaan ruang yang bijak.

Implikasi Sektor Unggulan Terhadap Pengembangan Wilayah

Perkembangan daerah dipengaruhi oleh aktivitas di bidang utama, seperti industri dan tambang. Di satu sisi, sektor-sektor ini meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan meningkatkan kapasitas fiskal lokal dengan menerima pajak dan bagi hasil, yang dapat digunakan untuk membangun infrastruktur publik. Kawasan industri yang berkembang berfungsi sebagai "Kutub Pertumbuhan" baru, yang mendorong pembangunan infrastruktur fisik, transportasi, dan layanan pendukung di sekitarnya, yang mempercepat pertumbuhan wilayah sekitarnya (Kembauw, 2015).

Tantangan pemerataan dalam pembangunan menjadi masalah penting. Jika ekonomi berubah terlalu cepat, itu menimbulkan risiko enclave ekonomi. Enclave ekonomi adalah jenis ekonomi di mana kekayaan yang dihasilkan tertumpu di lingkaran industri dan tidak mengalir ke sektor ekonomi kerakyatan lainnya secara optimal. Untuk menjamin keberlanjutan dan inklusi ekonomi, pengembangan wilayah ke depan harus berfokus pada pembentukan hubungan antara sektor industri unggulan dan sektor pertanian lokal. Ini dapat dicapai dengan menyediakan makanan bagi kawasan industri yang disuplai oleh petani lokal (Syamsiyah, 2017).

Diskusi Kritis

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa industrialisasi unggulan meningkatkan PDRB, menciptakan lapangan kerja, dan mempercepat urbanisasi. Namun, perlu diperhatikan dampak negatif dari industrialisasi unggulan, seperti konversi penggunaan lahan, ketimpangan manfaat antara pusat dan pinggiran, dan kemungkinan tekanan terhadap fasilitas publik yang tidak siap untuk mengantisipasi pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa industrial clusters dan pengembangan sektor unggulan harus didukung oleh kebijakan pemerintah, perencanaan tata ruang yang matang, serta infrastruktur yang memadai agar dampak pembangunan terasa lebih luas dan merata (Shinta Putri Marvina, 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Industrialisasi berbasis sektor unggulan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota, berdasarkan hasil dan diskusi. Terbukti bahwa industri unggulan dapat memperkuat struktur perekonomian daerah, meningkatkan PDRB, dan meningkatkan daya saing lokal. Ini menunjukkan bahwa industrialisasi unggulan dapat memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi sebuah wilayah. Industrialisasi unggulan tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berdampak pada perubahan dalam struktur sosial ekonomi, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja. Industri unggulan mendorong pertumbuhan sektor pendukung di sekitarnya, yang pada gilirannya menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun, keuntungan tersebut belum dirasakan secara merata, terutama di daerah dengan kebijakan pendukung, infrastruktur, dan sumber daya manusia yang terbatas.Perubahan tata ruang wilayah dan percepatan urbanisasi juga dipengaruhi oleh industrialisasi unggulan. Industriisasi harus diimbangi dengan perencanaan tata ruang yang berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan potensi konflik sosial karena pertumbuhan kawasan industri mendorong alih fungsi lahan dan migrasi penduduk menuju pusat ekonomi baru.

Secara keseluruhan, sektor unggulan berimplikasi besar terhadap pengembangan wilayah melalui pembentukan kutub pertumbuhan baru dan peningkatan kapasitas fiskal daerah. Namun, untuk menghindari terjadinya enclave ekonomi dan memastikan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, diperlukan penguatan keterkaitan antara sektor industri unggulan dan sektor ekonomi lokal, khususnya pertanian. Sinergi antar sektor ini menjadi

kunci dalam mewujudkan pemerataan manfaat industrialisasi dan pembangunan wilayah yang berkeadilan.

DAFTAR REFERENSI

Agustini, T. (2025). Industrialisasi di Kabupaten Pasuruan tahun 1992–2007. Publika Budaya.

Aprianto, N. E. K., & Nugraheni, S. (2025). Regional economic development: The industrial agglomeration area development in improving economic growth in Cilacap Regency. Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 5(2). https://doi.org/10.53866/jimi.v5i2.724

Cokro, E. J. L. M. (2025). Transformasi struktur ekonomi dan sektor unggulan di Sulawesi Tengah. J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 4(3).

Fakhrudin, J. A. (2021). Analisis sektor industri pengolahan ditinjau dari penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bogor. Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi, 13(1), 46–66. https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i1.2545

Fauziyah, D. T. (2015). Pengaruh industrialisasi, pertumbuhan penduduk, pendapatan, dan pendidikan terhadap proses urbanisasi di Jawa Barat. Jurnal Ilmiah, 1–7.

Fauziyah, S. M. (2025). Peran sektor unggulan terhadap pengembangan wilayah dan transformasi struktur ekonomi. Jurnal Media Akademik (JMA), xx–xx.

Hidayati, T. (2014). Dampak sub-sektor unggulan terhadap perekonomian daerah. Jurnal Eksekutif, 11, 1–175.

Kembauw, E. S. (2015). Sektor pertanian sebagai sektor unggulan terhadap pembangunan ekonomi Provinsi Maluku. Agriekonomika, 210–220.

Marvina, S. P., & Yuliani, M. (2025). Strategi pengembangan wilayah melalui industrialisasi berbasis sektor unggulan. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, 3(3), 278–287. https://doi.org/10.61132/jepi.v3i3.1682

Palumpun, D. L., & Benu, H. B. (2017). Analisis sektor-sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan, 4(1). https://doi.org/10.56076/jkesp.v4i1.2080

Pratiwi, Y., & Cahyono, M. (2019). Analisis pergeseran struktur ekonomi dan potensi sektor unggulan Kabupaten Kotawaringin Timur. Jurnal Pembangunan Nagari.

Rusadi Akhmad, G., & Kurniawan, D. (2021). Analisis distribusi spasial karakteristik dan klasifikasi industri logam sebagai salah satu sektor andalan di Kabupaten Tegal. Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi, 6(2), 20–32. https://doi.org/10.32663/georaf.v6i2.2313

Safira, T., & Maulana, M. (2024). Analisis struktur industri unggulan pada pembangunan negara. JREA: Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi, 2(2), 224–233. https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i2.1870

Sutikno, S., & Santoso, M. (2017). The impact of industrialization on regional economic development and community welfare. Jurnal Ilmu Ekonomi, 6(2), 231–246. https://doi.org/10.15408/sjie.v6i2.5334

Syamsiyah, N., & Hasanah, A. (2017). Analisis struktur perekonomian berdasarkan pendekatan shift-share dalam pengembangan agrowisata di Kabupaten Cirebon. Jurnal Agribisnis Terpadu, 10(2), 201–211. https://doi.org/10.33512/jat.v10i2.5072